

ASAS-ASAS PENGEMBANGAN KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Andi Nirmayanthi

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Corespondensi author email: may931421@gmail.com

Aguswati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sinjai

Email: watialda70@gmail.com

Siti Azisah

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email: Siti.azisah@uin-alauddin.ac.id

Muh Wayong

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email: Muh.wayong@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Curriculum development in Islamic educational institutions is a crucial process to ensure that education aligns with the principles of Islam while meeting modern educational needs. This article discusses the principles of curriculum development in the context of Islamic educational institutions. These principles include theological principles, which refer to the teachings of Islam derived from the Quran and Sunnah; philosophical principles, encompassing the philosophical principles underlying Islamic education; psychological principles, involving learning theories and the psychological development of students; socio-cultural principles, considering the cultural and social context of Islamic society; and scientific and technological principles, utilizing science and technology in learning. By adhering to these principles, Islamic educational institutions can develop a curriculum that is holistic, values-oriented, and relevant to contemporary demands, preparing students to become beneficial individuals for society and the Islamic community at large.

Keywords: Curriculum Development, The fundamentals, Education

Abstrak

Pengembangan kurikulum dalam lembaga pendidikan Islam adalah proses yang penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam serta memenuhi kebutuhan pendidikan modern. Artikel ini membahas asas-asas pengembangan kurikulum dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Asas-asas tersebut meliputi asas teologi, yang mengacu pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah; asas filosofis, yang mencakup prinsip-prinsip filosofis yang mendasari pendidikan Islam; asas psikologis, yang melibatkan teori-teori belajar dan perkembangan psikologis siswa; asas sosial-budaya, yang memperhatikan konteks budaya dan sosial masyarakat

Islam; serta asas ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan asas-asas ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan kurikulum yang holistik, berorientasi pada nilai, dan relevan dengan tuntutan zaman, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam secara luas.

Kata Kunci:Perkembangan Kurikulum, Asas-Asas, Pendidikan

PENDAHULUAN

Setiap institusi pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Dengan cara yang sama, institusi pendidikan Islam di Indonesia telah melakukan berbagai aktivitas pendidikan di pentas pendidikan nasional. Madrasah, sekolah agama, pesantren, dan perguruan tinggi agama Islam (PTAI) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dan harus dikelola secara terencana agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki iman, ketaqwaan, pengetahuan, dan kemampuan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa (Fatkhur Rohman, 2018). Oleh karena itu, peranan lembaga pendidikan Islam harus ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajemen kependidikan untuk mencapai tujuan mencapai efek yang lebih besar.

Kurikulum telah berkembang seiring dengan evolusi teori dan praktik pendidikan, serta munculnya berbagai tradisi pendidikan. Dengan perkembangan ini, para ahli kurikulum berbeda dalam mendefinisikan konsep kurikulum. Begitu juga dengan kurikulum pendidikan Islam, hanya dengan manajemen pendidikan yang efektif institusi pendidikan Islam akan memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan (Selamet et al., 2022). Jika tidak, mereka akan mengalami stagnasi (kemacetan) atau ketinggalan dari dinamika perubahan yang cepat.

Semua lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, harus memiliki kurikulum yang diterapkan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian, program pendidikan merupakan cara siswa mengambil bagian dalam berbagai aktivitas pendidikan sehingga mereka dapat mengembangkan dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada satu atau dua mata pelajaran; itu mencakup segala sesuatu yang dapat memengaruhi pertumbuhan siswa, seperti perpustakaan, bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, karyawan tata usaha, foto, halaman sekolah, dan lain-lain (Sidiq, 2023).

Program pembelajaran bergantung pada pengembangan kurikulum, yang perlu dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara dinamis untuk memenuhi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Jika lembaga pendidikan ingin membuat atau mengembangkan kurikulum, mereka harus memahami semua aspek kurikulum, termasuk asas-asas pengembangannya.

Asas kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk pembuatan, penyusunan, dan pengembangan kurikulum. Asas menuntun kurikulum dalam pengembangannya agar dapat berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang diperlukan. Kurikulum memiliki fondasi yang kuat karena asas ini, baik untuk pendidikan umum maupun agama Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu *Rohmatan lil A'lamin* (Qolbi & Hamami, 2021). Konsep dasar pendidikan Islam lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, yaitu pendidikan yang terkait langsung dengan peran kekhalifahan manusia atau sebagai kader khalifah untuk membangun dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, di mana data dikumpulkan dari berbagai artikel, jurnal, buku, dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian tentang Asas-asas pengembangan kurikulum Lembaga pendidikan Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat disamakan dengan perencanaan peluang belajar yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menuju perubahan yang diinginkan, serta mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa. Seperti fondasi sebuah bangunan, fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum menjadi dasar yang kokoh untuk membangun pendidikan yang berkualitas (Nasution et al., 2022). Sebagaimana sebuah gedung yang tinggi memerlukan fondasi yang kuat agar bisa bertahan lama, demikian pula pentingnya dasar yang kokoh dalam pengembangan kurikulum. Kualitas sebuah kurikulum sangat bergantung pada kekuatan dan ketangguhan dasar pengembangannya.

Landasan pengembangan kurikulum merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan saat mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Landasan utama dari kurikulum tersebut adalah landasan filosofis, sementara landasan lainnya meliputi hakikat ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan, individu atau peserta didik, dan teori-teori belajar. Penyusunan kurikulum harus ditekankan pada landasan yang kokoh, yang dibangun dari hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam (Al Fatih et al., 2022). Secara umum, ada empat landasan yang menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum, yakni landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) (Mubarak et al., 2021):

1. Landasan Filosofis: Landasan ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan. Ini mencakup hakikat ilmu pengetahuan (*epistemologi*), pandangan terhadap masyarakat dan kebudayaan (*society and culture*), serta pandangan terhadap individu atau siswa (*the individual*). Misalnya, dalam konteks pendidikan Islam, landasan filosofis akan mencakup prinsip-prinsip tauhid, akhlak, dan pendekatan Islam terhadap ilmu pengetahuan.
2. Landasan Psikologis: Landasan ini mempertimbangkan teori-teori belajar dan perkembangan psikologis siswa. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana siswa belajar, memahami, dan berkembang secara kognitif, emosional, dan sosial. Penggunaan teori-teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan teori perkembangan individu sangat penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif.
3. Landasan Sosiologis: Landasan ini melibatkan pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan masyarakat dan budaya. Ini mencakup aspek-aspek seperti peran lembaga pendidikan dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai sosial, serta bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran. Pemahaman tentang dinamika sosial, multikulturalisme, dan inklusi sosial menjadi penting dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan konteks sosial.
4. Landasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi): Landasan ini mencakup integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurikulum. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi pendidikan, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Peningkatan literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah contoh konkrit dari landasan ini.

Penyusunan kurikulum yang efektif dan holistik harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap keempat landasan tersebut. Dengan mempertimbangkan asas-asas yang kuat dari berbagai bidang tersebut, lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat pada masa kini dan masa depan.

Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam

Sebuah asas dapat dianalogikan dengan bangunan seperti rumah atau gedung tinggi, seperti di kota besar. Sebelum membangun secara utuh, landasan tujuan harus dirangkai terlebih dahulu. Ini dilakukan agar bangunan dapat digunakan dengan baik dan tahan terhadap angin kencang dan gempa bumi. Dengan menggunakan analogi ini, Anda dapat memahami betapa pentingnya suatu asas, pondasi, atau landasan. Menurut definisi klasik, kurikulum adalah kumpulan semua mata pelajaran yang

diajarkan kepada siswa (Astuti, 2023). Namun, ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan pengalaman yang terdiri dari ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan, olahraga, dan kesenian yang ada di setiap institusi pendidikan. Ini dirancang untuk mengembangkan setiap aspek pada siswa untuk mengubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Karena kurikulum terdiri dari berbagai mata pelajaran, setiap siswa harus mempelajari mata pelajaran tersebut sampai hasilnya menghasilkan nilai, baik fisik maupun nonfisik, seperti perilaku. Untuk mengukur keberhasilan siswa, nilai ini akan dimasukkan ke dalam ijazah mereka. Kurikulum mengembangkan arti yang lebih luas seiring berjalannya waktu. Kurikulum modern jauh lebih holistik dan komprehensif, mencakup semua aspek pendidikan, dan sangat berhubungan dengan semua rangkaian pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir dalam jurnal Muhaamad Irsad, kurikulum tidak hanya merupakan rencana pembelajaran atau bidang studi tertentu, tetapi mencakup semua rangkaian yang terjadi selama proses pendidikan di sekolah. Kurikulum, menurut Hasan Langgunglung, terdiri dari pengalaman, pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang dikelola baik di dalam maupun di luar kelas (Irsad, 2016). Dalam jurnalnya, Sunaryo menyatakan bahwa S. Nasution mengatakan bahwa kurikulum dapat dibagi menjadi kategori berikut (Sunaryo, 2023):

1. Kurikulum sebagai produk, kurikulum yang dibuat oleh pengembang kurikulum, biasanya dibentuk oleh panitia tersendiri. Produknya adalah buku pedoman kurikulum yang berisi mata pelajaran yang akan diajarkan.
2. Kurikulum didefinisikan sebagai program, atau alat yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuannya. Kumpulan sekolah, pertandingan sekolah, dan pramuka adalah contoh aktivitas yang dapat memengaruhi perkembangan potensi siswa. Di luar kurikulum yang dapat dipelajari

Kurikulum, menurut berbagai perspektif di atas, adalah kumpulan dari mata pelajaran, rancangan pembelajaran, panduan penilaian, dan keterampilan, sikap, dan praktik pembelajaran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai nilai. Dengan demikian, nilai tersebut dapat dihasilkan dalam bentuk raport dan ijazah. Kurikulum berisi konten dan materi pelajaran. Mengembangkan kurikulum tidak mudah karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan pertanyaan yang dapat diajukan. Semua pertanyaan itu berkaitan dengan asas-asas yang mendasari setiap program pendidikan (Suryadi, 2020). Ini termasuk perbedaan sosial, organisasi bahan, dan pilihan psikologi belajar saat membangun kurikulum.

Asas-asas kurikulum pendidikan adalah fondasi yang digunakan untuk menyusun suatu kurikulum pendidikan. Setiap kurikulum memiliki pondasi yang menjadi dasar bagi penyusunannya. Fungsi dasar atau pondasi ini memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai, serta menjadi landasan bagi eksistensi kurikulum pendidikan tersebut. Pengembangan kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam melibatkan perancangan, pengembangan, dan implementasi sistem pendidikan yang

sesuai dengan asas-asas pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melibatkan proses pembelajaran di mana peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk menyempurnakan materi pokok dari pembelajaran sebelumnya, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam (Saputra et al., 2022). Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang memberikan peluang optimal untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan agama Islam. Asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan Islam meliputi:

1. Asas Teologi:

Asas ini berkaitan dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran agama yang ingin ditanamkan dalam pendidikan. Asas teologi Islam berarti landasan yang menjadi tumpuan adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam konteks pendidikan Islam, asas teologi mencakup prinsip-prinsip tauhid, akhlak, serta pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teologi merupakan fondasi atau dasar yang menjadi landasan dalam merangkai suatu rangkaian yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama. Asas teologi Islam mengindikasikan bahwa landasan utamanya adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam bahasa Yunani, kata "teologi" terdiri dari dua bagian. Secara lebih spesifik, "teologi" merujuk pada Tuhan, sementara "logika" merujuk pada kata-kata atau pembicaraan (Rokhman, 2023). Dengan demikian, secara sederhana, konsep teologi mencakup seluruh pengetahuan yang terkait dengan Tuhan. Meskipun secara harfiah merujuk pada teori dan penelitian, dalam praktiknya, teologi lebih berkaitan dengan ajaran atau doktrin dari suatu agama tertentu.

Kehadiran agama di tengah-tengah manusia bertujuan untuk memberikan panduan dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta untuk mengajarkan nilai-nilai ketuhanan. Dasar ini bersifat universal, abadi, dan relevan untuk diterapkan di masa yang akan datang. Selain Al-Qur'an dan Sunnah, ajaran Islam juga mengakui Ijtihad, yaitu penalaran dan keputusan para ulama, sebagai sumber lain dalam menetapkan hukum dan prinsip-prinsip agama.

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber daya pendidikan yang paling fundamental. Semua upaya pengembangan konsep haruslah berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Terdapat beberapa aspek dalam Al-Qur'an yang secara signifikan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan, seperti peningkatan keilmuan, penghargaan terhadap akal manusia, dan pemahaman akan kebutuhan manusia (Nurdiyanto et al., 2023). Oleh karena itu, adalah wajar jika kurikulum pendidikan Islam didasarkan pada prinsip teologi atau tauhid, serta nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tentunya, aspek tauhid sebagai fondasi utama menegaskan

pentingnya penanaman keyakinan dalam kurikulum Islam, diikuti dengan pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak yang mulia.

2. Asas Filosofis:

Asas ini mencakup pandangan dan nilai-nilai filosofis yang mendasari pendidikan. Ini termasuk pemahaman tentang hakikat pengetahuan, tujuan pendidikan, serta pandangan terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Asas filosofis dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengintegrasikan tujuan filsafat dan pendidikan nasional sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional. Tujuan ini kemudian menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum lembaga pendidikan (Wardhani & Hamani, 2023). Sementara itu, filsafat pendidikan memuat nilai-nilai dan aspirasi masyarakat, menjadi fondasi untuk merancang tujuan pendidikan. Ada dua elemen utama yang mempengaruhi filsafat pendidikan, yakni kebutuhan peserta didik dalam konteks masyarakat dan aspirasi masyarakat itu sendiri. Implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari menegaskan pentingnya peran filsafat pendidikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum.

Asas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menetapkan tujuannya dari esensi pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lainnya, karena berakar pada pandangan dunia yang lebih spiritual yang menekankan pentingnya kehidupan manusia di dunia ini. Standar kesuksesan dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya atau peradaban yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk umat Islam yang taat, bertaqwa, dan berilmu, yang mampu mengabdikan diri kepada Sang Pencipta dengan menyatu dalam sikap dan kepribadian, serta siap tunduk kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dengan tujuan mencapai keridhaan-Nya (Taufik, 2019).

Fondasi filosofis dalam pendidikan Islam memiliki signifikansi yang besar karena mencakup ontologi, epistemologi, dan aksiologi, yang merupakan inti dari filsafat Islam. Melalui fondasi ini, manusia dapat memahami bahwa Tuhan adalah Pencipta Semesta Alam, dan mereka hanyalah makhluk-Nya. Ontologi membahas hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta sebagai benda ciptaan-Nya. Sementara itu, epistemologi menggambarkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui akal dan indra manusia, serta melalui wahyu Allah dan ajaran Nabi Muhammad.

Setiap aliran filsafat memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Pengintegrasian filsafat ke dalam proses pengembangan kurikulum sering kali dilakukan secara halus untuk mencapai konsensus yang lebih luas dan sesuai dengan berbagai kepentingan pendidikan yang berbeda. Namun, baru-baru ini, terlihat adanya perkembangan landasan pengembangan

kurikulum yang lebih menonjol di beberapa negara, terutama di Indonesia, di mana pendekatan rekonstruktivisme menjadi lebih dominan.

3. Asas Psikologis:

Asas ini mencakup teori-teori belajar dan perkembangan psikologis yang digunakan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana siswa belajar, memahami, dan berkembang secara kognitif, emosional, dan sosial.

Landasan yang menjadi pijakan dalam pemikiran didasarkan pada teori-teori psikologi yang terkait dengan perilaku manusia dan latar belakang individu. Psikologi kondisi merupakan ciri khas manusia sebagai individu dengan karakteristik psikofisiknya, yang tercermin dalam perilaku dan interaksi dengan lingkungannya (Syaâ, 2017). Syafruddin Nurdin berpendapat dalam jurnal Qolbi bahwa pendidikan memiliki landasan psikologi yang menjadi dasar dari proses pendidikan. Proses pendidikan mencakup perilaku manusia serta pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pembelajaran yang mengarah pada perubahan perilaku anak didik menuju kedewasaan. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh teori perilaku manusia. Menurut Nana, dalam jurnal Qolbi beberapa aspek yang terkait dengan teori perilaku anak meliputi: teori Behavioristik, teori Psikologi Daya, teori Perkembangan Kognitif, teori Gestalt, dan teori kepribadian (Qolbi & Hamami, 2021).

4. Asas Sosial Budaya:

Asas ini mencakup pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan masyarakat dan budaya. Ini termasuk pemahaman tentang peran lembaga pendidikan dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai sosial, serta bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran. Landasan yang menjadi pijakan dalam berpikir didasarkan pada kepentingan nilai-nilai dan norma-norma tradisional yang melekat dalam masyarakat. Aspek sosial-budaya yang mencakup nilai-nilai masyarakat berasal dari karya manusia melalui pemikiran rasionalnya, yang kemudian dilestarikan dan disebar (Asmariani, 2014). Pendidikan melibatkan proses interaksi antara individu, menjadikan manusia sebagai makhluk yang terkait dengan budaya. Dalam konteks ini, peserta didik berada dalam fenomena budaya mereka sendiri, diharapkan mereka dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka.

Kebudayaan yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa adalah yang memiliki dampak positif dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Asas sosial-budaya sebagai landasan kurikulum pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana kurikulum dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam masyarakat. Kehadiran berbagai budaya berpengaruh pada konsep kurikulum pendidikan. Aspek krusial dalam konteks sosial-

budaya adalah sistem nilai yang mengatur kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dengan dasar sosial-budaya menjadi solusi untuk merancang kurikulum yang tepat agar setiap perbedaan budaya dapat diintegrasikan oleh peserta didik dengan baik, sehingga tercapai pendidikan yang sesuai dengan konteks sosial-budaya, terutama di Indonesia.

Asas ini menggambarkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam harus diselaraskan dengan nilai-nilai sosial yang khas bagi masyarakat Islam dan budayanya. Ini mencakup aspek etika, pengetahuan, pola pikir, dan tradisi adat istiadat yang sesuai dengan karakteristik budaya mereka. Kurikulum pendidikan agama Islam harus terus beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat (Syarifuddin, 2020). Asas sosial-budaya dalam kurikulum pendidikan agama Islam akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama di Indonesia yang memiliki beragam budaya dan tradisi yang berbeda di setiap daerahnya. Faktor geografis di Indonesia juga memperlihatkan keragaman budaya yang sangat besar. Asas sosial dalam kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan panduan yang tepat bagi peserta didik dalam menjalani proses pendidikan, sehingga nilai-nilai sosial seperti toleransi, gotong royong, dan interaksi sosial dapat terjaga dengan baik.

5. Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:

Asas ini mencakup integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurikulum. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi pendidikan, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Landasan yang menjadi fokus pemikiran ini didasarkan pada kumpulan ide atau penemuan yang telah melalui berbagai proses ilmiah, menghasilkan produk baik dalam bentuk barang atau pedoman yang menjadi sumber pengembangan ilmu lainnya dan memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Produk-produk dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat beragam dan dinamis, memengaruhi kehidupan manusia secara signifikan dan menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan (Harahap & Pasai, 2022). Teknologi, sebagai hasil dari pengetahuan ilmiah, memiliki peran yang penting dalam kemajuan manusia.

Tujuan dari teknologi adalah untuk menciptakan kondisi yang lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan pola perilaku manusia. Perkembangan IPTEK menjadi indikator kemajuan peradaban manusia, dengan kontribusi teknologi dalam semua aspek kehidupan. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam memanfaatkan sumber daya alam, penggunaannya sering kali melampaui batas dan perlu dikelola dengan bijak untuk mencegah penggunaan yang tidak teratur (Siregar, 2017). Pengetahuan memiliki akar kata dari "*ilm*" yang secara harfiah berarti lambang atau penunjuk untuk

dikenali dan diketahui. Begitu pula dengan "*ma'lam*," yang bermakna sebagai rambu jalan yang membantu manusia untuk menuntun dirinya sendiri. Dalam konteks ini, "*alam*" juga diartikan sebagai pedoman, dan "*ilmu*" dapat diinterpretasikan sebagai arah mata angin yang memandu manusia menuju tujuan dalam perjalanan hidupnya.

Ilmu bagi manusia memungkinkan pengembangan potensi individu sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Istilah ilmu seringkali dikaitkan dengan sains dan pengetahuan yang diorganisir menjadi ilmu pengetahuan. Ilmu merupakan kesadaran akan pengetahuan yang digunakan untuk menyelidiki dan memeriksa temuan sementara. Ini juga mencakup pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dari pengalaman yang telah dijalani. Dengan kata lain, ilmu adalah hasil dari pengetahuan yang telah diuji kebenarannya. Pengetahuan, di sisi lain, adalah informasi yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau informasi yang diberikan kepada manusia (Wiyarandi et al., 2020). Namun, pengetahuan belum dapat disebut ilmu jika belum terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan melibatkan proses atau upaya dalam penemuan baru melalui berbagai cara seperti penelitian, eksperimen, dan observasi, yang kemudian menghasilkan teori baru yang diterima secara bersama-sama.

Dengan memperhatikan keenam asas ini, pengembangan kurikulum dapat menjadi lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Implementasi Asas-Asas Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melibatkan penerapan asas-asas yang esensial untuk menciptakan kurikulum yang optimal dalam hal efektivitas dan efisiensi (Faozia et al., 2022). Beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (Ulum, 2020) antara lain:

1. Asas teologi menggunakan Al-Qur'an dan Hadits: Pengembangan kurikulum perlu merujuk pada asas teologi yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip dasar agama Islam dan memperkaya kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits (Firmansyah & Khozin, 2022). Contohnya:
 - Memastikan bahwa kurikulum didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- Menyusun materi pembelajaran yang mencakup pengajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), akhlak (etika), dan muamalah (hubungan sosial) sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Asas filosofis menggunakan perpaduan konsep aliran filsafat: Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan berbagai konsep filosofis yang beragam, termasuk perpaduan konsep dari berbagai aliran filsafat. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep filosofi Islam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam konsep aliran filsafat tersebut (Syamsuddin & Hamami, 2023). Contohnya:
 - Membangun kurikulum dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip filosofis Islam, seperti tauhid (kepercayaan kepada satu Tuhan), risalah (kepercayaan kepada nabi-nabi), dan akhirat (kepercayaan kepada hari kiamat).
 - Memasukkan materi pembelajaran yang mengembangkan pemahaman konsep-konsep filosofis Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Asas psikologi menentukan kemampuan sesuai jenjang: Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan aspek psikologi yang mempertimbangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini akan membantu guru dalam memahami potensi serta kebutuhan peserta didik, serta merancang kegiatan pembelajaran yang cocok dengan tingkat kemampuan mereka (Kholik, 2019). Contohnya:
 - Memahami teori-teori belajar Islam dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis siswa.
 - Menggunakan strategi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda dan memotivasi siswa untuk belajar agama Islam.
 4. Asas sosial-budaya menekankan pengenalan budaya: Pengembangan kurikulum harus memperhatikan aspek sosial-budaya yang menekankan pemahaman tentang budaya. Hal ini akan membantu peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai dan tradisi Islam, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam budaya dan tradisi Islam. Contohnya:
 - Mengintegrasikan konteks budaya dan sosial masyarakat Islam dalam kurikulum, seperti tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - Menyusun materi pembelajaran yang membahas isu-isu sosial dan budaya yang relevan dalam konteks Islam
 5. Asas ilmu pengetahuan dan teknologi memaksimalkan pengembangan teknologi terhadap kegiatan pembelajaran: Pengembangan kurikulum perlu berbasis pada asas ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan

kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memahami berbagai teknologi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, serta merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Camelia, 2020). Contohnya:

- Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran agama Islam, seperti penggunaan multimedia, internet, dan aplikasi pendidikan.
- Menyediakan sumber belajar yang terkini dan terpercaya dalam bentuk buku-buku, video, dan materi digital.

Implementasi asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam akan membantu guru membuat kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta peserta didik mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum dalam lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam menjaga keselarasan antara prinsip-prinsip agama Islam dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Dalam menyusun kurikulum, beberapa asas dasar perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan Islam serta relevan dengan zaman yang terus berkembang.

Asas-asas pengembangan kurikulum dalam lembaga pendidikan Islam meliputi asas teologi, filosofis, psikologis, sosial-budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Asas teologi mengarahkan kurikulum untuk didasarkan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Asas filosofis menekankan pada prinsip-prinsip filosofis yang menjadi landasan pendidikan Islam. Asas psikologis memperhatikan teori-teori belajar dan perkembangan psikologis siswa untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai. Asas sosial-budaya mengintegrasikan konteks budaya dan sosial masyarakat Islam dalam kurikulum. Terakhir, asas ilmu pengetahuan dan teknologi memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan asas-asas tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan kurikulum yang holistik, berorientasi pada nilai-nilai Islam, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Kurikulum yang baik akan membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berdaya guna bagi masyarakat dan umat Islam secara luas, serta mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, M., Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427.
- Asmariyani, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Astuti, B. (2023). Pendekatan Perenialisme dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 413–432.
- Camelia, F. (2020). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Faozia, F., Adawiyah, A., & Ubadah, U. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 2 Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 69–79.
- Fatkhur Rohman. (2018). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Nizhamiyah*, VIII(2), 22–42.
- Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 546–550.
- Harahap, H. S., & Pasai, K. N. (2022). Pengembangan Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–72.
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 230–245.
- Kholik, A. N. (2019). Landasan psikologis pengembangan kurikulum abad 21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 65–86.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem.
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023). Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 889–912.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Rokhman, I. A. (2023). Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural: Asas Dan Pengembangannya. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 3(1).
- Saputra, M., Na'im, Z., Nugroho, P., Maula, I., Budianingsih, Y., Hadiningrum, L. P., & Ahyar, D. B. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Selamet, Supiana, & Yuliati Zaqiah, Q. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>

- Sidiq, H. P. (2023). Evaluasi dan pengembangan asas-asas kurikulum pendidikan Islam : Asas filosofis dan asas sosiologis di SD Negeri 10 Sabang, Aceh. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 19–40. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v14i1.14204>
- Siregar, R. N. (2017). Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 67–89.
- Sunaryo, U. (2023). IMPELEMENTASI ASAS-ASAS PENGEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 211–220.
- Suryadi, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum I*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syaâ, M. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(1), 60–87.
- Syamsuddin, M. R. R., & Hamami, T. (2023). ASAS FILOSOFIS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 568–584.
- Syarifuddin, N. (2020). Azas Sosial-Budaya, Organisatoris, dan Iptek dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di MTs. Maâ€™arif I Teluk Jati Dawang Tambak Bawean. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(2), 109–118.
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 81–102.
- Ulum, M. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum: Relevansi dan kontinuitas. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 11(1), 67–75.
- Wardhani, N. K., & Hamani, T. (2023). Urgensi Asas Filosofis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1689–1704.
- Wiyarandi, U. K., KHAERUDIN, M. P., & Ariani, D. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 79–87.